

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengelola, mengumpulkan, dan menganalisa data penelitian, tentang Faktor Kualitas Pembelajaran Siswa Tunarungu Jenjang SMA di SLB Negeri Jepara maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Proses belajar mengajar (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam jenjang SMA di SLB Negeri Jepara sudah berjalan dengan baik. Sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas guru menyiapkan perencanaan dalam kegiatan mengajar belajar seperti menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membuat persiapan untuk menarik minat belajar peserta didik, dan mengetahui kondisi dari peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran sudah bervariasi dengan menggunakan media visual seperti kartu gambar, alat peraga dan video pembelajaran. Proses pembelajaran PAI di mulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran. Dalam penyampaian dan komunikasi terhadap siswa guru menggunakan bahasa isyarat, bahasa bibir, tulisan, gerak tubuh dan menggabungkan beberapa bahasa. Guru juga melakukan pendampingan secara individual dalam proses pembelajaran setelahnya juga akan di adakan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di SLB Negeri Jepara sama dengan evaluasi pembelajaran sekolah pada umumnya hanya saja dalam segi materi pembelajaran di turunkan sesuai dengan kemampuan siswa tunarungu karena keterbatasannya dalam berbicara maupun mendengarkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Jepara yaitu; guru, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan Evaluasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada faktor penghambat juga faktor pendukung yang berpengaruh dalam kualitas pembelajaran. Faktor penghambat yaitu kondisi jasmani atau fisiologi, perkembangan bahasa siswa tunarungu yang menyebabkan sedikitnya kosakata yang dimiliki oleh siswa tunarungu, kurangnya konsentrasi siswa, guru yang bukan dari lulusan PLB, dan minimnya waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung pembelajaran sehingga mempengaruhi kualitas dalam pelajaran

adalah minat siswa, motivasi, dan terciptanya hubungan yang harmonis dan komunikatif antara guru dan juga siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi lembaga Pendidikan agar bisa menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran bagi siswa tunarungu seperti ruangan khusus untuk melatih pendengaran dan cara berbicara siswa tunarungu selain ruang kelas. Pihak sekolah hendaknya juga mengadakan program untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, khususnya dalam mengajar siswa tunarungu.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu bisa memberikan pembelajaran yang kreatif, aktif, serta lebih banyak membuat variasi dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik siswa tuna rungu sehingga dapat menumbuhkan semangat, motivasi dan daya tarik belajar bagi siswa tuna rungu.
3. Bagi orang tua siswa atau wali murid dari siswa tunarungu harus memberikan motivasi di rumah agar mereka tetap semangat dalam belajar. Selalu mendukung peserta didik dalam hal pendidikan dengan memberikan fasilitas belajar kepada anak.
4. Bagi siswa tunarungu dengan adanya proses pembelajaran yang baik disertai dengan alat, sarana dan prasarana yang mendukung khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa mempunyai keinginan mandiri dalam belajar yang baik agar dapat termotivasi dan mengamalkan materi-materi Agama Islam yang telah disampaikan dalam kegiatan sehari-hari.